

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tempo.co merupakan platform media daring di Indonesia, bagian dari Tempo Media Group, yang dikenal luas sebagai perusahaan pers kritis dengan identitas kuat pada jurnalisme investigatif. Awalnya, media ini berakar pada majalah Tempo, yang pertama kali terbit pada Maret 1971. Setelah 14 tahun berdiri, perusahaan media itu menghadirkan Tempo Interaktif sebagai salah satu media digital pertama di Indonesia. Mengikuti perkembangan teknologi, Tempo Interaktif bertransformasi menjadi Tempo.co pada 2011. Sejak awal, Tempo dikenal karena gaya penulisannya yang tajam, naratif, dan berani mengungkap isu politik, kriminal, serta penyalahgunaan kekuasaan. Citra Tempo.co dibangun melalui isu-isu politik, ekonomi, dan isu sosial yang ditulis secara kritis, sehingga dinilai sebagai salah satu perusahaan pers yang berani dan berintegritas di Indonesia (Nurrohmah & Setiawati, 2025: 158). Tempo.co memiliki kapabilitas tinggi dalam menyajikan isu politik yang mendalam. Tempo telah mengembangkan praktik jurnalisme investigatif yang kuat melalui perpaduan antara pendalaman informasi dan keahlian bercerita (Tahitu et al., 2021: 143).

Tempo tidak hanya dikenal melalui laporan investigatif, tetapi juga dipandang sebagai salah satu media pelopor praktik jurnalisme sastrawi di Indonesia (Marlina, 2020: 6) Meskipun Tempo tidak menyebut jurnalisme sastrawi sebagai gaya utama

yang dipakai, melainkan jurnalisme investigasi, unsur jurnalisme sastrawi tetap tampak kuat dalam karya mendalam yang dipublikasikan. Perkembangan teknologi dan digital mendorong Tempo.co untuk tidak hanya menyajikan berita politik dan ekonomi, tetapi juga mengembangkan rubrik dengan isu yang terbilang santai seperti travel, hiburan, dan seleb. Perluasan konten semacam ini lumrah terjadi pada media yang beroperasi sekaligus sebagai institusi bisnis. Media komersial perlu memahami kebutuhan pengiklan dan menghasilkan produk yang mampu menjangkau khalayak seluas-luasnya, sehingga isi pemberitaan tidak pernah lepas dari basis ekonomi organisasi yang memproduksinya. Kanal hiburan pada Tempo.co, dengan sub-kanal travel, hiburan, dan seleb, dapat dibaca sebagai upaya media untuk menyesuaikan diri dengan selera pembaca digital yang makin beragam, sekaligus menjaga keberlangsungan bisnis lewat perluasan audiens pada isu-isu populer yang lebih mudah diakses banyak kalangan.

Kecenderungan media yang kuat dalam jurnalisme investigasi tetap menyajikan berita ringan bukan hanya terjadi pada Tempo.co, tetapi juga tampak pada sejumlah media di luar negeri. The New York Times, misalnya, dikenal luas karena liputan investigasinya yang berulang kali meraih penghargaan Pulitzer, namun media ini tetap mempertahankan kanal Style dan Cooking yang memuat gaya hidup, kuliner, serta budaya populer. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara berita serius dan berita ringan bukan sekadar strategi yang diterapkan Tempo.co sendirian, melainkan pola yang lebih umum ditemukan pada media dengan reputasi jurnalistik kuat di berbagai negara. Fenomena inilah yang membuat kanal hiburan Tempo.co menarik untuk dicermati lebih jauh, sebab kebijakan redaksi yang mengatur berita

ringan pada media dengan identitas investigatif kuat berpotensi memiliki karakteristik dan pertimbangan tersendiri dibanding media yang sejak awal memang berfokus pada berita hiburan.

Di sisi lain, perubahan arah ini tentu membutuhkan dasar pertimbangan kuat agar setiap konten yang dipublikasikan tetap selaras dengan prinsip jurnalistik dan nilai yang dianut media. Dalam konteks tersebut, kebijakan redaksi menjadi aspek penting yang menentukan bagaimana sebuah media mengarahkan, membingkai, dan menyajikan sebuah berita. Kebijakan redaksi adalah pedoman yang secara tertulis atau tidak tertulis menjadi batas redaksi dalam menjalankan tugas redaksi, mulai dari menentukan isu liputan, arah tulisan, memilih narasumber, penugasan, hingga format tulisan (Belida & Akib, 2023: 49).

Kebijakan redaksi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja jurnalistik, tetapi juga mencerminkan konsistensi, karakteristik, dan nilai yang dianut oleh suatu media (Belida & Akib, 2023: 49). Konsistensi kebijakan redaksi ini terlihat dalam cara Tempo.co menentukan berita hiburan yang dianggap layak muat hingga pemilihan diksi yang digunakan dalam isi berita. Meskipun kanal hiburan memiliki sifat ringan, setiap berita tetap harus melewati proses verifikasi sumber, seleksi nilai berita, dan penyesuaian dengan pedoman etik redaksi. Praktiknya, kebijakan redaksi setiap media dalam menyajikan berita tidak pernah seragam. Di Tempo.co, kebijakan redaksi menjadi acuan dalam penyusunan konten, mulai dari pemilihan isu hingga gaya penulisan. Kebijakan ini tidak hanya diterapkan pada liputan politik dan ekonomi, tetapi juga pada kanal hiburan yang memuat berita travel, hiburan, dan seleb.

Secara umum, pemberitaan hiburan di media daring kerap dikaitkan dengan personalisasi, dramatisasi, dan sensasional dalam penyajiannya (Lestari, 2017: 90). Sensasionalisme tersebut tampak melalui dua hal, pertama personalisasi yang menempatkan satu individu sebagai aktor tunggal yang dianggap paling berpengaruh dalam suatu peristiwa. Kedua, dramatisasi, yaitu penyajian berita secara hiperbolik dengan melebih-lebihkan fakta demi menimbulkan efek dramatis. Namun, dalam konteks berita hiburan di Tempo.co, gaya penulisan cukup formal dan tidak sensasional. Cenderamata dan Darmayanti membandingkan pemberitaan selebriti pada empat media daring, yaitu detik.com, liputan6.com, tempo.co, dan tribunnews.com. Detik.com memfokuskan penulisannya pada peristiwa spiritual Mulan Jameela, sementara Liputan6.com lebih menyoroti sisi profesi dan kondisi perekonomiannya, dan Tribunnews.com memadukan sorotan pada profesi sekaligus peristiwa spiritualnya. Berbeda dengan ketiga media tersebut, Tempo.co cenderung menulis berita secara netral dan lebih menonjolkan sisi positif dari subjek pemberitaan, tanpa menitikberatkan satu aspek personal tertentu sebagaimana ditemukan pada media-media pembanding (Cenderamata & Darmayanti, 2019: 6).

Cenderamata dan Darmayanti menyebutkan penyajian berita Tempo.co dikemas secara efektif dan padat, menggunakan pilihan kata yang lugas, netral, serta tidak menyudutkan pihak manapun (Cenderamata & Darmayanti, 2019: 6). Pengamatan serupa juga muncul dari perbandingan langsung terhadap dua pemberitaan isu yang sama antara Tempo.co dan Detik.com. Detik.com dipilih sebagai media pembanding karena menempati posisi pertama sebagai media daring dengan

jangkauan pembaca tertinggi dan tingkat kepercayaan mencapai 59% (Newman et al., 2025: 142). Pertama, berita Tempo di rubrik travel pada 2019 yang membahas liburan pedangdut Ayu Ting Ting ke Turki menggunakan judul “Ayu Ting Ting Berlibur ke Turki, Tak Cocok dengan Makanannya.” Judul tersebut memperlihatkan karakter penulisan yang lugas dan informatif tanpa menonjolkan unsur sensasi. Sementara detik.com di kategori detiktravel menurunkan berita dengan judul “Adu Cantik Ayu Tingting dan Taman Bunga Tulip Turki.” Judul yang dipilih terkesan lebih santai, ekspresif, dan kuat sensasinya.

Kedua, berita Tempo yang terbit di subkanal seleb pada 20 Oktober 2025 dengan judul “Pernikahan Park Jin Joo akan Digelar Tertutup.” Judul tersebut disusun dengan gaya yang ringkas, informatif, netral, *to the point*, dan menonjolkan unsur faktual yang menyerupai berita *hard news*. Sedangkan detik.com di hari yang sama menggunakan judul “Congrats! Aktris Park Jin Joo Umumkan Pernikahan.” Penggunaan judul di detik.com lebih akrab, ekspresif, populer, santai, dan membawa unsur sensasi.

Fenomena ini menarik untuk dicermati mengingat Tempo dikenal sebagai media yang kuat dalam jurnalisme investigasi dan berita dengan topik hukum serta politik. Tidak hanya itu, Tempo juga menjadi salah satu media yang turut mengembangkan praktik jurnalisme sastra di Indonesia dengan tradisi penulisan naratif, luwes, dan mengalir. Karakteristik yang tampak belum sepenuhnya tercermin pada kanal hiburan Tempo.co, yang dalam beberapa pengamatan di atas justru menunjukkan kecenderungan formal.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberitaan selebriti dan hiburan di media daring Indonesia, umumnya berfokus pada analisis isi berita. Kajian mengenai penerapan kebijakan redaksi didominasi oleh studi terhadap isu-isu keras, seperti kasus berita kasus korupsi (Anggeliya, 2020) atau dinamika politik pemilu (Witari & Muntaha, 2024). Adapun penelitian oleh (Shidqy, 2024) menyoroti kebijakan redaksi secara umum di media lokal. Sementara itu, riset mengenai strategi peliputan wartawan Tempo baru memotret strategi pencarian secara umum di lapangan. Sedangkan penelitian kebijakan redaksi untuk berita ringan khususnya pada Desk Gaya Hidup di Tempo baru melihat aktivitas organisasi dari sudut pandang fungsi manajemen (Gazella & Trijayanto, 2023).

Melalui penelusuran penelitian terdahulu, penelitian mengenai kebijakan redaksi berita hiburan di media nasional yang kuat dalam berita investigasi, berita politik, hukum dan ekonomi seperti Tempo masih belum diteliti. Terjadi kekosongan kajian yang secara spesifik membahas kebijakan redaksi dalam mengontrol teknis penyajian berita ringan di Tempo.co. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah kosongnya kajian kebijakan redaksi Tempo.co di kanal hiburan dengan membongkar struktur pengelolaan berita ringan. Studi ini menggali kebijakan redaksi di media yang dikenal kuat dalam berita serius dan mendalam menerapkan kebijakan tersebut pada berita kanal hiburan yang termasuk kategori *soft news*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan redaksi terhadap isi dan cara Tempo.co

menyajikan berita travel, hiburan, dan seleb. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Kebijakan Redaksi Tempo.co dalam Penyajian Berita pada Kanal Hiburan”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai kebijakan redaksi Tempo.co dalam penyajian berita rubrik travel, hiburan, dan seleb di kanal hiburan. Selanjutnya, agar penelitian ini lebih terarah, maka dapat diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebijakan penugasan wartawan untuk berita di kanal hiburan Tempo.co?
- 2) Bagaimana kebijakan pengumpulan data untuk berita di kanal hiburan Tempo.co?
- 3) Bagaimana kebijakan evaluasi data untuk berita di kanal hiburan Tempo.co?
- 4) Bagaimana kebijakan penulisan berita di kanal hiburan Tempo.co?
- 5) Bagaimana kebijakan penyuntingan berita di kanal hiburan Tempo.co?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Kebijakan penugasan wartawan untuk berita di kanal hiburan Tempo.co.
- 2) Kebijakan pengumpulan data untuk berita di kanal hiburan Tempo.co.
- 3) Kebijakan evaluasi data untuk berita di kanal hiburan Tempo.co.
- 4) Kebijakan penulisan berita di kanal hiburan Tempo.co.
- 5) Kebijakan penyuntingan berita di kanal hiburan Tempo.co.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi manajemen media, khususnya mengenai sistem pengambilan keputusan dalam proses jurnalistik. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana kebijakan redaksi bekerja mulai dari penentuan isu hingga penyajian akhir di kanal hiburan Tempo.co. Kajian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi selanjutnya yang membahas mengenai kebijakan redaksi, khususnya dalam penerapan dalam berita ringan.

1.4.2 Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kebijakan redaksi Tempo.co membentuk penyajian berita di kanal hiburan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi redaksi media lain dalam memahami proses pengambilan keputusan, mulai dari penentuan isu, pengumpulan data, evaluasi data, penulisan berita, hingga penyuntingan berita.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berangkat dari teori operasional komunikasi massa yang dikemukakan Denis McQuail. Teori operasional dipahami sebagai seperangkat gagasan praktis yang digunakan praktisi media untuk mengatur pekerjaan sehari-hari, mencakup pemilihan berita, pemenuhan kebutuhan audiens, hingga menjaga hubungan dengan sumber (McQuail, 2000: 8). Kebijakan redaksi merupakan

manifestasi langsung dari teori operasional tersebut, karena berisi aturan dan pedoman kerja yang menuntun redaksi dalam menentukan arah pemberitaan.

Pada bab *Organizations*, McQuail (2000: 245) menjelaskan bahwa kebijakan redaksi tidak lepas dari organisasi media tempatnya bekerja, terutama dari sisi rutinitas dan prosedur yang dijalankan organisasi tersebut dalam menyeleksi dan mengolah berita. Kebijakan redaksi, dengan begitu, dapat dipahami sebagai pedoman yang bekerja di hampir setiap tahap pembuatan berita, mulai dari pemilihan isu hingga cara isu tersebut disajikan kepada pembaca.

Golding dan Elliott (1979: 17-18) menjelaskan lebih jauh bagaimana kebijakan redaksi bekerja dalam praktik sehari-hari. Berita, menurut keduanya, hanya memberi gambaran yang tidak utuh tentang suatu peristiwa, dan kekurangan itu muncul secara terus-menerus karena berakar pada rutinitas kerja yang berulang dan berpola. Rutinitas inilah yang disebut sebagai proses produksi berita, proses yang menunjukkan bahwa kebijakan redaksi sudah bekerja sejak tahap penugasan dan pengumpulan berita, bukan hanya di tahap akhir penyuntingan.

Penyajian berita, dengan demikian, dapat dipahami sebagai hasil dari rangkaian keputusan redaksional yang berlangsung sepanjang proses jurnalisme. Mantan Wartawan *Wall Street Journal*, Ronald Buel mengemukakan dalam bab yang berjudul *politics* bahwa terdapat lima lapisan keputusan dalam jurnalisme, yakni, penugasan, pengumpulan data, evaluasi data, penulisan, dan penyuntingan (Buel, 1972: 220). Kelima lapisan keputusan ini digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian untuk membedah bagaimana kebijakan redaksi bekerja di setiap tahap produksi berita kanal hiburan Tempo.co.

1) Penugasan

Tahapan penugasan meliputi penentuan topik atau peristiwa yang dianggap layak untuk diliput, termasuk pihak yang berwenang memutuskan kelayakannya. Selain itu, redaksi juga menilai alasan mengapa peristiwa tersebut penting untuk dijadikan berita.

2) Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, wartawan menentukan jenis informasi yang diperlukan dan mengumpulkan data yang relevan. Proses ini juga mencakup evaluasi awal mengenai kecukupan informasi yang diperoleh serta keputusan apakah masih diperlukan pengumpulan data tambahan. Penentuan bahwa informasi telah dianggap cukup berada pada kewenangan redaksi.

3) Evaluasi data

Evaluasi data dilakukan setelah data terkumpul. Redaksi melakukan penilaian terhadap seluruh informasi yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk menentukan informasi yang paling penting dimasukkan dalam berita. Orang yang memutuskan tingkat kepentingan informasi berada pada kewenangan redaksi.

4) Penulisan

Tahap penulisan berkaitan dengan penyusunan berita, termasuk penentuan penggunaan kata, gaya bahasa, dan struktur penulisan. Keputusan mengenai diksi dan cara penyajian berita ditentukan oleh redaksi.

5) Penyuntingan

Tahap penyuntingan bertujuan untuk menyeleksi, merapikan, dan menyempurnakan naskah sebelum dipublikasikan. Tahap ini meliputi penentuan

tulisan yang dijadikan berita utama, memutuskan bagian mana yang perlu dipertahankan dan dihilangkan, cerita mana yang perlu dipotong, serta informasi mana yang perlu diubah.

Konsep kebijakan redaksi dalam penyajian berita dipahami melalui kerangka tahapan pengambilan keputusan jurnalistik yang menjelaskan bagaimana berbagai keputusan redaksional membentuk cara berita disajikan kepada khalayak. Konsep lima lapisan keputusan dalam jurnalistik menurut Ronald Buel sangat relevan dengan penelitian, karena kerangka ini memetakan secara linier bagaimana kebijakan redaksi membentuk setiap tahap produksi *soft news*, mulai dari pemilihan topik hingga penyuntingan akhir.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Tempo.co, sebuah media daring nasional yang berada di bawah naungan kelompok Tempo Media. Tempo.co berlokasi di Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan 12210. Penelitian ini memilih Tempo.co karena keberadaan rubrik non-politik seperti travel, hiburan, dan seleb yang disajikan dengan pendekatan redaksional yang tetap profesional meskipun membahas tema ringan seperti hiburan, gaya hidup, dan human interest. Ketiga rubrik ini menjadi titik fokus karena secara karakteristik berbeda dari citra klasik Tempo sebagai media investigatif, namun tetap dikelola dengan prinsip jurnalistik yang konsisten.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Melalui paradigma ini, peneliti bisa menelaah peran kebijakan redaksi dalam penyajian berita di kanal hiburan di Tempo.co. Paradigma ini berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibangun melalui proses interaksi, interpretasi, dan konstruksi makna oleh individu maupun institusi (Creswell & Poth, 2017: 21). Dalam konteks penelitian media, konstruktivisme memandang bahwa berita bukanlah cerminan langsung dari realitas, melainkan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai, ideologi, kebijakan redaksi, serta konteks sosial dan budaya tempat media tersebut beroperasi.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Pendekatan itu dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran kebijakan redaksi dalam penyajian berita hiburan di Tempo.co. Lebih lanjut, pendekatan ini ditujukan untuk menggali bagaimana kebijakan redaksi diterapkan dan diinterpretasikan dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada seperangkat asumsi dan pandangan dunia tertentu, menggunakan kerangka teoritis untuk menelaah permasalahan penelitian yang berfokus pada makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Poth, 2017: 37).

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih untuk memetakan secara linier bagaimana kebijakan organisasi membentuk

setiap tahap produksi berita di kanal hiburan Tempo.co, mulai dari pemilihan topik ringan hingga penyuntingan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena proses jurnalistik melalui analisis dokumen dan wawancara, sehingga mengungkap dinamika kontekstual konsep lima lapisan keputusan Ronald Buel tanpa memerlukan generalisasi. Dengan demikian, metode tersebut ideal untuk menjawab pertanyaan bagaimana kebijakan redaksi Tempo.co diterjemahkan dalam praktik kanal hiburan.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengamati, menjelaskan, dan mengklasifikasikan suatu gejala, fenomena, atau kondisi sosial yang terjadi. Menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas keadaan, peristiwa, objek, atau berbagai hal yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Samsu, 2017: 65).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini berfungsi untuk menelaah penerapan lima tahap keputusan dalam proses penyajian berita, mencakup penugasan, pengumpulan data, evaluasi data, penulisan, dan penyuntingan. Melalui data ini, peneliti membedah bagaimana kebijakan redaksi kanal hiburan Tempo.co membentuk karakter pemberitaan. Kebijakan tersebut mencakup penentuan gaya bahasa, standarisasi diksi, serta alasan strategis di balik kebijakan redaksi yang memprioritaskan isu-isu tertentu dan membatasi muatan gosip selebritas lokal.

Data kualitatif berlandaskan pada seperangkat asumsi dan pandangan dunia tertentu, menggunakan kerangka teoritis untuk menelaah permasalahan penelitian yang berfokus pada makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Poth, 2017: 37).

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland dan Lofland, penelitian kualitatif menempatkan kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan dokumen dan berbagai bahan tertulis lainnya hanya berfungsi sebagai data pelengkap (Moleong, 2019: 157).

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah reporter dan redaktur kanal hiburan Tempo.co, khususnya mereka yang terlibat dalam penyusunan dan pengelolaan konten di kanal hiburan pada sub-kanal travel, hiburan, dan seleb. Mereka dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pemilihan isu, penyusunan diksi, serta perumusan kebijakan editorial pada rubrik hiburan Tempo.co. Informasi mengenai kebijakan redaksi di Tempo.co dibatasi hingga 2025.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen dan materi yang dapat memperkuat temuan dari sumber primer. Sumber ini berasal dari sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2019: 159). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup dokumen berita yang telah

dipublikasikan di kanal hiburan pada rubrik travel, hiburan, dan seleb Tempo.co, pedoman atau dokumen kebijakan editorial (jika tersedia), serta referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kebijakan redaksi.

1.6.5 Informan

1) Informan

Dalam penelitian kualitatif, istilah informan digunakan untuk merujuk pada subjek manusia yang menjadi sumber utama dalam penggalan data. Dalam konteks penelitian ini, informan adalah reporter dan redaktur rubrik hiburan Tempo.co yang secara aktif terlibat dalam penyusunan dan pengelolaan konten berita di kanal hiburan pada rubrik travel, hiburan, dan seleb. Adapun jumlah informan untuk penelitian ini sebanyak 3 orang.

2) Teknik Penentuan Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam seluruh rangkaian proses penyajian berita di kanal hiburan Tempo.co, mulai dari tahap perencanaan hingga berita tersebut diterbitkan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai bagaimana kebijakan redaksi dijalankan dalam praktik kerja jurnalistik sehari-hari. Oleh karena itu, informan berasal dari pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan redaksional, seperti redaktur, editor, dan wartawan yang terlibat langsung dalam produksi berita hiburan

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, dan memverifikasi, mengubah, serta memperluas konstruksi (Moleong, 2019, 186). Teknik ini dipilih karena paling sesuai untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan subyektif informan yang terlibat langsung dalam proses penyusunan kebijakan redaksional pada rubrik hiburan di Tempo.co.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa buku dan produk berita yang telah dipublikasikan di kanal hiburan pada sub-kanal travel, hiburan, dan seleb. Teknik ini mencakup pengumpulan dan analisis terhadap teks berita, struktur rubrik, dan gaya penyajian yang ditampilkan pada situs Tempo.co. Dokumentasi juga meliputi instruksi, aturan yang berlaku, hingga pedoman editorial jika tersedia.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkaji informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki posisi dan pengalaman berbeda dalam struktur redaksi Tempo.co, seperti reporter dan redaktur rubrik hiburan. Menurut Patton, triangulasi sumber

merupakan upaya untuk membandingkan serta memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2019: 330). Selain membandingkan data dari berbagai informan melalui triangulasi sumber, keabsahan data dalam penelitian ini juga diuji melalui penerapan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan metode pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Proses pengujian ini bertujuan untuk mengecek konsistensi data dari satu sumber melalui metode yang berbeda, misalnya dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Satori & Komariah, 2022). Namun, dalam penelitian ini, triangulasi teknik hanya menggunakan dua teknik pengecekan yaitu wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan ialah artikel terkait, buku seri Tempo “Jurnalistik Dasar: Resep dari Dapur Tempo”, dan berita di kanal hiburan Tempo.co periode Oktober-Desember 2025.

Adapun penentuan teks berita periode Oktober hingga Desember 2025 dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling. Rentang waktu tiga bulan ini untuk menguji stabilitas dan konsistensi redaksi Tempo.co dalam penyajian berita. Melalui pembatasan periode, peneliti dapat fokus melakukan cek berita yang bervariasi guna mengonfirmasi keabsahan informasi yang disampaikan informan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992), yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni kebijakan redaksi Tempo.co dalam penyajian berita di kanal hiburan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, pengabstrakan, dan merubah data hasil wawancara. Kemudian, hasil wawancara ditindaklanjuti dengan menulis ringkasan, mengode, menguraikan tema, dan membuat klaster (Miles et al., 2018: 10).

2) Penyajian data

Penyajian data mencakup deskripsi hasil wawancara dengan redaktur dan reporter Tempo.co, pengamatan terhadap berita di kanal hiburan, serta dokumentasi kebijakan redaksi. Teknik analisis ini berisi kumpulan informasi yang tersusun secara ringkas dan terorganisir, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles et al., 2018: 11).

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir analisis data dilakukan dengan menafsirkan makna dari temuan yang telah disajikan. Peneliti menarik kesimpulan mengenai pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari data mengenai kebijakan redaksi Tempo.co dalam penyajian berita di kanal hiburan. Simpulan awal yang belum jelas akan dipertegas melalui proses verifikasi, di mana ada

kemungkinan peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh bukti yang lebih meyakinkan (Miles et al., 2018: 11).

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

1) Februari-Mei 2026: Pengumpulan data lapangan

Peneliti akan menggali informasi terkait pengaruh setiap level dalam penyajian berita hiburan, serta strategi penyusunan konten yang dijalankan oleh redaksi. Proses ini mencakup observasi, wawancara tatap muka atau daring, serta pencatatan dan perekaman data lapangan.

2) Mei-Juni 2026: Analisis dan verifikasi data

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sesuai model Miles dan Huberman, yakni melalui reduksi data lanjutan, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam analisis data, dilakukan verifikasi keabsahan data dengan triangulasi sumber.

3) Juli 2026: Penyusunan temuan, hasil, dan penyempurnaan laporan

Pada Mei, difokuskan untuk menyusun temuan penelitian, penulisan pembahasan, serta penyusunan laporan penelitian secara utuh.